

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam rangka menilai suatu alat, metode, atau hasil kerja manusia, yang hasilnya menjadi parameter keputusan untuk kegiatan selanjutnya. Informasi yang dikumpulkan dari proses evaluasi dapat meningkatkan tingkat kinerja kegiatan yang sedang berlangsung, mendapatkan gangguan interupsi yang terjadi sedari awal hingga evaluasi, dan menyadari apa yang harus dilakukan ke depan untuk menghindari masalah dan terus tetap produktif (Baiquni et al., 2018).

Evaluasi merupakan keharusan manakala satu program/kegiatan sudah diselesaikan. Melalui evaluasi itulah bisa diketahui bagaimana efektivitas program/kegiatan dilaksanakan sesuai dengan apa yang di inginkan dan apabila tidak, berada dalam posisi untuk menghentikan atau memperbaikinya. Kebutuhan dan tuntutan akan pertanggungjawaban menimbulkan suatu kebutuhan dilakukannya evaluasi. Pertanggungjawaban tidak terbatas pada suatu aktivitas, akan tetapi juga untuk memperbaiki pelaksanaan program dan perkembangan masyarakat. Menurut Wirawan (2017:7) evaluasi adalah: “Riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.” Dalam buku *Evaluasi Kinerja Perusahaan* (Husein Umar, 2016:37) mendefinisikan Evaluasi sebagai berikut: “Suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya , serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapanharapan yang ingin diperoleh.”

Evaluasi memungkinkan pelaksana suatu program untuk mengetahui hasil yang nyatanya dicapai. Penialian yang objektif, rasional dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana akan diketahui apakah hasil yang 9 dicapai melebihi target dan standar yang telah ditentukan, hasil yang dicapai sekadar sesuai harapan, atau kurang dari yang ditentukan. Sedangkan menurut Arikunto (2020:1) “Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi evaluasi dapat diartikan sebagai objek evaluasi yang menunjukkan sebuah tahapan penilaian, dimana hasilnya dideskripsikan dalam bentuk informasi untuk mengetahui keadaan suatu objek yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

2.1.1 Tujuan Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program (Eko Putro Widoyoko, 2009:6).

Menurut Sukiman (2012:12) tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan

menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan, tujuan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program pendidikan yang telah dilaksanakan berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

2.1.2 Jenis – Jenis Evaluasi

Wirawan (2012: 16-18) dalam bukunya mengklasifikasikan jenis-jenis evaluasi menurut objeknya menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Evaluasi Kebijakan

“Kebijakan adalah rencana umum dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugas. Kebijakan akan berlangsung terus sampai dicabut atau diganti dengan kebijakan yang baru; umumnya karena kebijakan yang lama tidak efektif dan efisien atau karena terjadinya pergantian pejabat dan pejabat baru mempunyai kebijakan yang berbeda dengan pejabat sebelumnya”. Istilah lainnya ialah analisis kebijakan yang berarti menentukan atau memilih satu alternatif kebijakan yang terbaik dari sejumlah alternatif kebijakan yang ada. Sedangkan evaluasi kebijakan adalah menilai suatu kebijakan yang sedang atau telah dilakukan”.

2. Evaluasi Program

“Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk menjalankan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Evaluasi program: “Metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk

menjawab pertanyaan dasar. Evaluasi Program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (process evaluation), evaluasi manfaat (outcome evaluation) dan evaluasi akibat (impact evaluation)”.

3. Evaluasi Proyek

“Kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk jangka waktu tertentu untuk mendukung pelaksanaan program. Pelaksanaan proyek tersebut perlu dievaluasi untuk mengukur kinerja dan manfaat proyek”.

4. Evaluasi Material

“Evaluasi material, untuk pelaksanaan kebijakan, program atau proyek diperlukan sejumlah material atau produk-produk tertentu. Misalnya, “untuk melaksanakan program Bus Way diperlukan bus dengan kualitas tertentu: nyaman, memuat banyak penumpang, tahan lama, hemat bahan bakar, dan biaya pemeliharaannya yang murah. Oleh karena itu, bus yang dipergunakan Bus Way dievaluasi dengan kriteria tersebut”.

5. Evaluasi Sumber Daya Manusia (SDM)

“Evaluasi sumber daya manusia atau yang yang dikenal dengan evaluasi kinerja di lakukan untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia atau human resources development. Evaluasi sumber daya manusia dapat dilaksanakan disebuah lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, bisnis dan lembaga swadaya masyarakat”.

2.1.3 Model – Model Evaluasi

Model evaluasi adalah model desain evaluasi yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya. Model ini dianggap model standar. Disamping itu ahli evaluasi yang membagi evaluasi sesuai dengan misi yang akan dibawakannya serta kepentingan atau penekannya atau dapat juga

disebut sesuai dengan paham yang dianut yang disebut pendekatan atau *approach*. Ada banyak model evaluasi diantaranya, *CIPP Evaluation Model*, *Goal Based Evaluation Model*, *Goal Free Evaluation Model*, *Formatif-summatif Evaluation Model*.

1. *CIPP Evaluation Model*

Model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai proses melukiskan (*delineating*), memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Model evaluasi ini merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif terhadap objek program, proyek, produk, personalia, institusi dan sistem. (Wirawan, 2012:92). Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu: Evaluasi Konteks (Context Evaluation), Evaluasi Masukan (Input Evaluation), Evaluasi Proses (Proces Evaluation) Dan Evaluasi Produk (Product Evaluation)

- Evaluasi Konteks. Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan – kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi konteks berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan : apa yang perlu dilakukan?. Model evaluasi ini dilakukan sebelum program diterima. Evaluasi ini memperoleh hasil keputusan yaitu tentang perencanaan program.
- Evaluasi Masukan. Para pengambil keputusan memakai evaluasi ini dalam memilih di antara rencana – rencana yang ada, menyusun proposal pendanaan, alokasi sumber–sumber, menempatkan staf, menskedul pekerjaan, menilai rencana – rencana aktivitas, dan penganggaran. Evaluasi ini dilakukan sebelum program di mulai dengan hasil keputusan yaitu penatrukturan program.

- Evaluasi proses ini berupaya untuk mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat. Evaluasi ini dilakukan ketika program sedang dilaksanakan dengan hasil keputusannya yaitu pelaksanaan program.
- Evaluasi produk berupaya mengidentifikasi keluaran dan manfaat untuk membantu staf menjaga upaya memfokuskan pada mencapai manfaat yang penting dan akhirnya membantu kelompok – kelompok pemakai lebih luas mengukur kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan – kebutuhan yang ditargetkan. Evaluasi ini dilakukan pada saat program selesai dilaksanakan dengan hasil keputusan membuat Resikel : ya atau tidak program harus di resikel.

2. *Goal Free Evaluation Model*

Secara umum *Goal Free Evaluation Model* mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak. Model evaluasi ini fokus terhadap pengumpulan informasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan kebijakan, program dan proyek untuk pertanggung jawaban dan pengambilan keputusan. Model evaluasi berbasis tujuan dirancang dan dilaksanakan dengan proses sebagai berikut:

- Mengidentifikasi dan mendefinisikan tujuan dan objektif intervensi, layanan dari program yang tercantum dalam rencana program.
- Evaluator merumuskan tujuan program menjadi indikator – indikator kuantitatif dan kualitatif yang dapat di ukur.
- Evaluator menentukan apakah akan menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif atau campuran. Mengembangkan

instrumen untuk menjaring data. Jenis instrumen tergantung pada metode yang di gunakan.

- Memastikan program telah berakhir dalam mencapai tujuan.
- Menjaring dan menganalisa data atau informasi mengenai indikator – indikator program.
- Membuat kesimpulan atau mengukur hasil pencapaian program apakah tujuan tercapai atau tujuan tercapai sebagian atau tujuan tidak tercapai.
- Mengambil keputusan pemanfaatan hasil evaluasi program.

3. *Goal Based Evaluation Model*

Evaluasi ini merupakan evaluasi mengenai pengaruh yang sesungguhnya, objektif yang ingin dicapai oleh program. Evaluator mealakukan evaluasi untuk mengetahui pengaruh yang sesungguhnya dari operasi program. Pengaruh program yang sesungguhnya mungkin berbeda atau lebih banyak atau lebih luas dari tujuan yang dinyatakan dalam program. Suatu program dapat mempunyai tiga jenis pengaruh yaitu:

- Pengaruh sampingan yang negatif yaitu pengaruh sampingan yang tidak dikehendaki oleh program.
- Pengaruh positif yang yang ditetapkan oleh tujuan program. Suatu program mempunyai tujuan yang ditetapkan oleh rencana program. Tujuan program meruapakan apa yang akan di capai atau perubahan atau pengaruh yang diharapkan dengan layanan atau perlakuan program.
- Pengaruh sampingan positif yaitu pengaruh positif program diluar pengaruh positif yang ditentukan oleh tujuan program.

4. *Formatif-summatif Evaluation Model*

Model evaluasi ini mulai dilakukan ketika kebijakan, program atau proyek mulai dilaksanakan (evaluasi formatif) dan sampai akhir pelaksanaan program (evaluasi sumatif). Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang

dapat membantu memperbaiki program. Evaluasi formatif dilaksanakan pada saat implementasi program sedang berjalan. Fokus evaluasi berkisar pada kebutuhan yang dirumuskan oleh karyawan atau orang-orang dalam program. Evaluator sering merupakan bagian dari program dan kerja sama dengan orang-orang dalam program. Strategi pengumpulan informasi mungkin juga dipakai tetapi penekanan pada usaha memberikan informasi yang berguna secepatnya bagi perbaikan program. Evaluasi formatif memberikan umpan balik secara terus-menerus untuk membantu pengembangan program, dan memberikan perhatian yang banyak terhadap pertanyaan-pertanyaan seputar isi validitas, tingkat penguasaan kosa kata, keterbacaan dan berbagai hal lainnya. Secara keseluruhan evaluasi formatif adalah evaluasi dari dalam yang menyajikan untuk perbaikan atau meningkatkan hasil yang dikembangkan.

Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menilai manfaat suatu program sehingga dari hasil evaluasi akan dapat ditentukan suatu program tertentu akan diteruskan atau dihentikan. Pada evaluasi sumatif difokuskan pada variabel-variabel yang dianggap penting bagi sponsor program maupun pihak pembuat keputusan. Evaluator luar atau tim review sering dipakai karena evaluator internal dapat mempunyai kepentingan yang berbeda. Waktu pelaksanaan evaluasi sumatif terletak pada akhir implementasi program. Strategi pengumpulan informasi akan memaksimalkan validitas eksternal dan internal yang mungkin dikumpulkan dalam waktu yang cukup lama. Evaluasi sumatif mengemukakan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti apakah produk tersebut lebih efektif dan lebih kompetitif. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menentukan bagaimana akhir dari program tersebut bermanfaat dan juga keefektifan program tersebut.

2.2 Pengertian Pariwisata

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Istilah pariwisata pertama kali digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah ini dipakai sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sanskerta (Suwena & Widyatmaja, 2017).

Kepariwisataan itu sendiri merupakan pengertian jamak yang diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata, yang dalam bahasa Inggris disebutkan *tourism*. Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan obyek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Sebagai dasar untuk mengkaji dan memahami berbagai istilah kepariwisataan, berpedoman pada Bab I Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan sebagai berikut :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha
5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan

kunjungan wisatawan

6. Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata
8. Pengusaha pariwisata adalah orang-orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata
9. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggaraan pariwisata
10. Kawasan strategi pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh dalam suatu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Pariwisata sebagai salah satu industri terbesar yang berperan penting dalam peningkatan devisa negara, hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik asing maupun domestik ke suatu negara. Pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lainnya pula yang mana bersifat sementara, baik dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, hal ini berupaya dalam mencari keseimbangan atau keserasian serta kebahagiaan pada lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, juga ilmu. Suatu perjalanan pariwisata akan memenuhi pada tiga syarat yaitu memiliki sifat sementara, mempunyai sifat sukarela, dan juga dilakukan dengan tidak ada paksaan.

Kegiatan Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyetuh serta melibatkan suatu masyarakat, hingga membawa berbagai pengaruh pada masyarakat itu sendiri. Pariwisata mengandung tiga unsur antara lain; manusia yaitu unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata, tempat yaitu unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri dan waktu yaitu unsur tempo yang dihabiskan dalam kegiatan pariwisata (Utama, 2014). Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan berwisata. Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi (Bowtha, 2015).

Pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lainnya pula yang mana bersifat sementara, baik dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, hal ini berupaya dalam mencari keseimbangan atau keserasian serta kebahagiaan pada lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, juga ilmu. Suatu perjalanan pariwisata akan memenuhi pada tiga syarat yaitu memiliki sifat sementara, mempunyai sifat sukarela, dan juga dilakukan dengan tidak ada paksaan. Dita et al (2021) menjelaskan terdapat 3 pemicu yang melandasi pariwisata berperan dalam membangkitkan perekonomian daerah yaitu; (1) Pariwisata merupakan layanan yang berkaitan terhadap hidup masyarakat modern yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi taraf pendidikan serta perekonomian, bermuara pada tingginya kebutuhan atas rekreasi; (2) Pariwisata memiliki kapabilitas sinergis sebab memiliki keamatan relasi terhadap sejumlah bidang yang lain. Perkembangan serta kemajuan pariwisata termasuk bidang pembangunan yang lain, yakni transportasi, pertanian, perdagangan, lingkungan hidup, sumberdaya manusia dan lainnya; (3) Pariwisata bertumpu pada kapabilitas persaingan perihal pengolahan sumber daya, yang dimaknai bahwa kegiatan pelayanan adalah pusat pariwisata yang menitikberatkan pada mutu sumber daya manusia

serta ketepatan pengembangan pemicu ketertarikan pada objek wisata.

2.2.1 Jenis dan macam Pariwisata

Kepariwisataan tidak menggejala sebagai bentuk tunggal. Istilah ini umum sifatnya yang menggambarkan beberapa jenis perjalanan dan penginapan sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut. Orang melakukan perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan. Di samping itu, untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu pula dibedakan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti diharapkan dari kepariwisataan itu sendiri. Sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain, misalnya :

- a) Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi :
 1. Pariwisata lokal (local tourism) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkupnya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan kota Denpasar, kepariwisataan kota Bandung.
 2. Pariwisata regional (regional tourism) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta, dan lain-lain.
 3. Pariwisata nasional (national tourism) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam satu wilayah Indonesia.

4. Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.
 5. Pariwisata internasional (International tourism) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.
- b) Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran
1. Pariwisata aktif (*in bound tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Hal ini tentu akan mendapatkan masukan devisa bagi negara yang dikunjungi dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan
 2. Pariwisata pasif (*out-going tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang dibelanjakan itu terjadi di luar negeri.
- c) Menurut alasan/tujuan perjalanan
1. Business tourism yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar dan lain-lain
 2. Vacational tourism yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, dan lain-lain
 3. Educational tourism yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan

belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan.

Contohnya : darmawisata (study tour).

4. Familiarization tourism yaitu suatu perjalanan anjungsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
5. Scientific tourism yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.
6. Special Mission tourism yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi kesenian, misi olah raga, maupun misi lainnya.
7. Hunting tourism yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.

d) Menurut saat atau waktu berkunjung

1. Seasonal tourism yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim- musim tertentu. Contoh : Summer tourism, winter tourism, dan lain-lain.
2. Occasional tourism yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatawan dihubungkan dengan kejadian (occasion) maupun suatu even. Misalnya Sekaten di Yogyakarta, Nyepi di Bali, dan lain-lain.

e) Menurut Objeknya

1. Cultural tourism yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
2. Recuperational tourism yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit, seperti mandi di sumber

air panas, mandi lumpur, dan lain-lain.

3. Commercial tourism yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
 4. Sport tourism yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu.
 5. Political tourism yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu negara
 6. Social tourism yaitu jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan, misalnya study tour, picnic, dan lain-lain.
 7. Religion tourism yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara Bali Krama di Besakih, haji umroh bagi agama Islam, dan lain-lain.
 8. Marine tourism merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olah raga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- f) Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan
1. Individual tourism yaitu seorang wisatawan atau satu keluarga yang melakukan perjalanan secara bersama.
 2. Family group tourism yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain

- g) Menurut alat pengangkutan yang digunakan
1. Land tourism yaitu jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan transportasi darat, seperti bus, taxi, dan kereta api.
 2. Sea tourism yaitu kegiatan kepariwisataan yang menggunakan angkutan laut untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.
 3. Air tourism yaitu jenis pariwisata yang menggunakan angkutan udara dari dan ke daerah tujuan wisata.
- h) Menurut umur yang melakukan perjalanan
1. Youth tourism yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan bagi para remaja yang suka melakukan perjalanan wisata dengan harga relatif murah.
 2. Abdult tourism yaitu kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang-orang yang berusia lanjut. Biasanya orang yang melakukan perjalanan adalah para pensiunan.
- i) Menurut jenis kelamin
1. *Masculine tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya hanya diikuti oleh kaum pria saja, seperti safari, hunting, dan adventure.
 2. *Feminime tourism* yaitu jenis pariwisata yang hanya diikuti oleh kaum wanita saja, seperti rombongan untuk menyaksikan demonstrasi memasak.
- j) Menurut harga dan tingkat sosial
1. *Delux tourism* yaitu perjalanan wisata yang menggunakan fasilitas standar mewah, baik alat angkutan, hotel, maupun atraksinya.
 2. *Middle class tourism* yaitu jenis perjalanan wisata yang diperuntukkan bagi mereka yang menginginkan fasilitas dengan harga tidak terlalu mahal, tetapi tidak terlalu jelek pelayanannya.

3. *Social tourism* yaitu perjalanan wisata yang penyelenggaraannya dilakukan secara bersama dengan biaya yang diperhitungkan semurah mungkin dengan fasilitas cukup memadai selama dalam perjalanan.

2.3 Geografi Pariwisata

Geografi Pariwisata merupakan bidang ilmu yang mengkaji kondisi alam, kondisi manusia, serta interaksi antara keduanya sangat berperan dalam upaya menyumbang usaha kepariwisataan, dengan memahami, mengenali karakteristik unsur- unsur geografi merupakan bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur - unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Unsur - unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda mulai dari bentang alam hingga unsur geografis yang lain seperti lokasi/letak, kondisi morfologi dan penduduk sekitar lokasi pariwisata. Geografi pariwisata merupakan bagian dari kajian Geografi manusia yang memiliki karakteristik pembelajaran yang berkaitan erat dengan lingkungan sekitar. Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan). Sistem informasi geografis adalah bentuk sistem informasi yang menyajikan informasi dalam bentuk grafis dengan menggunakan peta sebagai antar muka.

Geografi pariwisata Merupakan ilmu geografi yang mengkaji aktivitas wisata, obyek wisata, fasilitas serta faktor-faktor pendukung dalam pariwisata. Geografi Pariwisata sebagai bidang ilmu yang mengkaji kondisi alam, kondisi manusia, serta interaksi antara keduanya sangat berperan dalam upaya menyumbang usaha kepariwisataan, dengan memahami, mengenali karakteristik unsur-unsur geografi merupakan bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur-unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Unsur-unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda mulai dari

bentang alam hingga unsur geografis yang lain seperti lokasi/letak, kondisi morfologi dan penduduk sekitar lokasi pariwisata. Geografi pariwisata Merupakan ilmu geografi yang mengkaji aktivitas wisata, obyek wisata, fasilitas serta faktor-faktor pendukung dalam pariwisata (Hendra *et al.*, 2021).

Data sistem informasi geografis adalah salah satu komponen krusial dan penting. Di dalam SIG terdapat dua jenis data yaitu data spasial dan data atribut/non spasial. Data spasial adalah data yang menggambarkan suatu dimensi ruang. Beberapa tipe data spasial antara lain titik, garis, dan poligon. Titik merupakan representasi grafis yang paling sederhana. Representasi ini tidak memiliki dimensi tetapi dapat diidentifikasi di atas peta dan dapat ditampilkan pada layar monitor. Pada skala tertentu biasanya titik digunakan untuk menggambarkan letak suatu kota, letak suatu bangunan atau ojek-objek lainnya. Format titik memiliki ciri-ciri yaitu koordinat tunggal, tanpa panjang, tanpa luasan. Contoh dari format titik lokasi kecelakaan, letak pohon, lokasi gedung. Garis merupakan bentuk linier yang akan menghubungkan beberapa titik atau paling sedikit dua titik. Biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu objek berdimensi satu. Contoh penggunaan garis pada SIG adalah jaringan jalan, jaringan saluran air, jaringan telepon dan lain sebagainya. Format garis memiliki ciri-ciri yaitu koordinat titik awal dan akhir, mempunyai panjang, tanpa luasan. Contoh dari format garis : jalan, sungai. Bentuk poligon biasanya digunakan untuk mempresentasikan suatu objek berdimensi dua. Suatu wilayah penggunaan lahan suatu tempat adalah entitas yang umumnya digambarkan dengan bentuk poligon. Format poligon memiliki ciri-ciri yaitu koordinat dengan titik akhir sama dengan titik awal, mempunyai panjang, mempunyai luasan. Contoh dari format poligon : persil tanah, wilayah, tutupan lahan dan lain-lain

2.4 Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah kegiatan bepergian ke suatu daerah atau tempat yang menyajikan makanan khas dalam rangka mendapatkan pengalaman baru mengenai kuliner. Dalam artian ini, pusat wisata kuliner merupakan tempat yang menyajikan berbagai olahan makan sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman yang baru mengenai kuliner. Wisata kuliner didefinisikan sebagai kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan untuk menikmati kuliner pada daerah tujuan wisatanya, wisata kuliner ini juga merupakan bagian dari atraksi wisata yang tidak bisa dipisahkan ketika wisatawan berkunjung ke suatu tempat. Dunia pariwisata saat ini memiliki tren yang relatif baru yaitu wisata kuliner (*culinary tourism*) (Baiquni et al., 2018).

Istilah wisata kuliner pertama kali dikemukakan oleh seorang asisten Profesor *Food and Culture* dari Bowling Green State University, Ohio, bernama Lucy Long pada tahun 1998. Menurutnya, wisata kuliner didefinisikan sebagai eksplorasi wisatawan terhadap cita rasa makanan dan kebiasaan makan daerah tertentu. Wisata adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan bertamasya, sedangkan kuliner berarti masakan atau makanan (Muliani, 2019). Wisata kuliner adalah peluang yang secara kontinuitas mengalami pengembangan guna mewujudkan peningkatan taraf ekonomi rakyat. Kepariwisata adalah aktivitas jasa dengan pemanfaatan potensi alam serta kekhasan lingkungan hidup, misalnya hasil budaya, peninggalan historis, indahnya pemandangan alam serta kenyamanan atas iklim. Berlandaskan UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dikemukakan bahwa pariwisata merupakan sejumlah ragam aktivitas berwisata yang disertai sejumlah fasilitas dan jasa dipersiapkan oleh penduduk lokal, pelaku usaha, pemerintah serta pemerintah daerah. Pariwisata adalah semua aktivitas pemerintah, bisnis serta rakyat guna melakukan pengaturan, pengurusan, serta pelayanan kebutuhan wisatawan. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan serangkaian manusia,

individual ataupun kolektif pada suatu wilayah. Aktivitas tersebut memakai kemudahan, layanan serta aspek pendukung lain serta disediakan oleh pemerintah dan penduduk sehingga mampu mengimplementasikan kehendak pengunjung (Judisseno, 2019).

Wisata kuliner yaitu rekreasi berkenaan dengan tersedianya makanan serta minuman. Melakukan pencarian serta mencicipi makanan tradisional dari daerah yang dikunjungi menjadi sebuah aktivitas yang lazim dilakukan oleh para pengunjung. Era saat ini tengah berlangsung berubahnya gaya hidup masyarakat, yang mana bahwa masyarakat tidak hanya mengupayakan dirinya supaya terasa kenyang, namun juga melakukan pencarian atas suasana serta layanan sebagai bagian yang terintegrasi atas pemesanan hidangan. Wisata kuliner dipahami sebagai perjalanan wisata memuat aktivitas konsumsi sajian lokal dari suatu daerah, yang bertujuan untuk menikmati makanan serta minuman ataupun melakukan kunjungan atas aktivitas kuliner, misalnya sekolah memasak, melakukan kunjungan pada pusat industri makanan serta minuman dan untuk memperoleh pengalaman yang berbeda saat melakukan konsumsi makanan serta minuman, guna terlibat pada wisata kuliner misalnya restoran, restoran etnis, festival, acara makanan meriah yang bersifat regional (Harmayani et al., 2020).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata kuliner adalah perjalanan yang memanfaatkan masakan serta suasana lingkungannya sebagai objek tujuan wisata. Mengonsumsi makanan, saat ini telah menjadi bagian dari proses penciptaan pengalaman baru yang menarik dalam kehidupan bagi sebagian besar umat manusia. Selain dapat memenuhi fungsinya sebagai penghilang rasa lapar, dengan makan manusia juga bisa mengurangi rasa stress (walaupun untuk sementara). Konsumsi merupakan gaya hidup, termasuk konsumsi terhadap makanan. (Minta Harsana , 2018).

Berdasarkan motivasinya, Hall, C.M, Sharples, L., et al dalam Lila Muliani (2019: 52) membagi food tourism atas tingkat ketertarikan wisatawan

untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata menjadi 3 tingkatan, yaitu:

1. *Gastronomic Tourism*. Wisata jenis ini dilakukan oleh wisatawan dengan motivasi sangat tinggi terhadap makanan atau minuman tertentu di wilayah tertentu. Keinginan berkunjung tersebut biasanya dihubungkan dengan harga makanan yang tinggi, kategori restoran bintang lima, perkebunan anggur, atau festival.
2. *Culinary Tourism*. Keinginan untuk mengunjungi festival lokal, pasar, atau perkebunan karena merupakan bagian dari destinasi wisata yang diikutinya.
3. *Rural/Urban Tourism*. Jenis wisata yang memandangi makanan sebagai bagian dari kebutuhan hidup. Ketertarikan wisatawan bukan pada makanannya, tetapi jika mereka merasakan cita rasa yang tidak enak, mereka masih tertarik untuk mencoba.

Kegiatan kuliner tidak akan terlepas dari *travelling*, tingginya konsumsi masyarakat terhadap makanan, merupakan gambaran tingginya minat masyarakat untuk mendapatkan *fun* dari makanan atau *fun of food*. Baik *fun* maupun *food*, keduanya merupakan dimensi pendukung kegiatan pariwisata. Dapat dikatakan bahwa tingginya konsumsi masyarakat terhadap makanan, sebagai gambaran tengah bertumbuhnya industri pariwisata. Selain itu ditunjang oleh adanya pergeseran makna dari masyarakat terhadap “makna liburan”, bahwa liburan menjadi kebutuhan pokok masyarakat saat ini. Fenomena bertambahnya kebutuhan pokok masyarakat, dengan menambahkan liburan sebagai salah satu kebutuhan pokok tambahan, pesatnya perkembangan industri pariwisata, murahnya biaya liburan sehingga terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, tingginya tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pengalaman baru dari gaya hidup konsumtif, telah menjadi fenomena masyarakat di hampir kota besar.

Hal ini menjadi peluang bagi makanan tradisional untuk berkembang dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, terutama yang sedang melakukan perjalanan untuk liburan. Kebutuhan makan selama di

tujuan, dan kebutuhan makanan sebagai oleh-oleh. Menurut Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional (*International Culinary Tourism Association/ICTA*), wisata kuliner merupakan kegiatan makan dan minum yang unik dilakukan oleh setiap wisatawan yang berwisata. Makanan dan minuman adalah faktor penentu dalam memilih tujuan wisata (Prayogi, 2017).

Wisata kuliner termasuk jenis wisata yang dapat meningkatkan perkembangan daerah asalnya. Wisata kuliner termasuk jenis wisata yang digemari berbagai kalangan wisatawan lokal maupun luar daerah. Wisata kuliner menjadi kunci penghubung setiap kegiatan wisata, hal ini dikarenakan pariwisata sebagai kegiatan dengan nilai yang menjanjikan untuk masa depan pariwisata Indonesia (Nurhasanah & Hanifah, 2019). Beragam jenis kuliner di setiap daerah memiliki cita rasa khas tersendiri yang menjadi daya tarik wisatawan untuk kembali berkunjung pada suatu daerah. Pengalaman wisata kuliner akan menjadi ingatan tentang destinasi yang dikunjungi (Stone & S., 2016). Pada dasarnya makanan dipengaruhi oleh ketersediaan bahan mentah dari alam sekitar, sehingga setiap daerah memiliki ciri khas makanannya masing-masing. Menurut Harmayani, Santoso, dan Gardjito (2017). Bahkan jenis kuliner yang sebelumnya jarang atau tidak terlalu dikenal, dapat menjadi kuliner yang dicari banyak wisatawan karena dampak dari peningkatan wisata kuliner. Hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan wisata kuliner di Indonesia.

2.5 Wisata Kuliner Lokal

Wisata kuliner lokal adalah kegiatan wisata pada suatu daerah dengan tujuan untuk mengetahui rasa khas dari kuliner yang ada. Makanan khas adalah makanan yang memiliki cita rasa tersendiri dan tidak ada di tempat lain. Makanan khas sudah menjadi identitas suatu daerah sejak dahulu, karena dapat mencerminkan kentalnya budaya yang terkandung dan keunikan didalamnya dari proses pembuatan sampai penyajiannya sehingga mampu menarik perhatian wisatawan untuk berwisata kuliner.

Makanan merupakan sebuah tradisi, karena pada awalnya makanan memiliki peran pada berbagai ritual maupun upacara adat dan dibuat secara turun temurun. Dalam pengolahan makanan, baik cara maupun bahan baku diturunkan dari generasi ke generasi secara terus menerus. Makanan bukan hanya sekadar untuk dikonsumsi, tetapi menjadi media dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhan atau roh leluhur, sesama manusia, dan dengan alam.

Seni kuliner menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang sedang mengadakan perjalanan dengan tujuan untuk menikmati berbagai jenis makanan khas tempat yang dituju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga tahun 2003 Wisata adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan bertamasya, sedangkan kuliner berarti masakan atau makanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa wisata kuliner ialah perjalanan yang memanfaatkan masakan serta suasana lingkungannya sebagai objek tujuan Wisata. Sebuah survei mengenai perilaku para wisatawan mengungkapkan bahwa bagi lebih dari sepertiga wisatawan di Asia Pasifik, makanan dan minuman adalah faktor penentu dalam memilih tujuan wisata mereka (Dian, 2017).

Kuliner mempunyai peran penting dalam industri pariwisata. Sebab sebagian besar pengeluaran wisatawan untuk kuliner. Selain itu, kuliner menjadi daya tarik yang kuat untuk mendatangkan wisatawan. Wisata kuliner memiliki potensi luar biasa. Keanekaragaman dan keunikan kuliner yang bersumber dari etnik dan budaya beragam adalah kekayaan yang pertumbuhannya harus terus dikembangkan. Pemilihannya didasarkan pada enam kelayakan, yakni produk dan daya tarik utama, pengemasan produk dan event, kelayakan, kelayakan lingkungan, kelayakan bisnis dan peran pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata kuliner. Uniknya wisata kuliner bukan hanya pada aspek makanannya, melainkan juga seni dan budaya yang menjadi keistimewaan wisata kuliner. Wisata kuliner terkait erat dengan area atau tempat, identitas dan budaya. Upaya untuk menjual dan mempromosikan segala

aspek makanan pada salah satu destinasi membutuhkan kreativitas dalam pengembangan produk, proses, pemasaran dan menciptakan pengalaman bersama makanan. Wisata budaya/kuliner memberikan kontribusi berkisar kurang lebih 40 hingga 60 persen terhadap industri pariwisata. Pada kisaran 40 persen diantaranya merupakan wisata kuliner dan belanja (sektor tersier). Kuliner termasuk dalam culture, wisatawan/ pengunjung yang datang berada pada kisaran 41,69 persen karena kulinernya. Pengeluaran wisatawan/ pengunjung kisaran 45 persen untuk *food and beverage*. Makanan lokal saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari daya tarik wisata dan berperan penting dalam menawarkan pengalaman wisata yang berkesan kepada wisatawan. Semakin dinamisnya tingkat persaingan bisnis pariwisata secara global mendorong pengelola destinasi wisata untuk mengintegrasikan makanan lokal menjadi salah satu produk wisata yang menarik dan dapat ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi.

Makanan juga bisa dilihat sebagai bentuk dari percampuran lebih dari satu budaya. Selanjutnya makanan tradisional adalah makanan dan minuman yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat tertentu, dengan citarasa khas yang diterima oleh masyarakat tersebut. Dalam pembuatan makanan tradisional peranan budaya sangat penting, yaitu berupa bentuk keterampilan, kreativitas, sentuhan seni, tradisi dan selera. Menurut Soekarto dalam Minta (2018: 46) daya tarik makanan seperti rasa, warna, bentuk, dan tekstur memegang peranan penting dalam menilai makanan siap hidang. Makin tinggi budaya suatu komunitas, makin luas variasi bentuk makanan dan makin kompleks cara pembuatannya serta makin rumit cara penyajiannya. Kuliner lokal adalah makanan yang diolah dari bahan pangan hasil produksi setempat, dengan proses yang telah dikuasai masyarakat dan hasilnya adalah produk yang citarasa, bentuk dan cara makannya dikenal, dan menjadi ciri khas kelompok masyarakat tertentu (Widuri & Arismayanti, 2022).

Penyebaran tempat yang menjual aneka kuliner khas Palembang

sudah sangat banyak, namun terdapat permasalahan yang ada, yaitu kurangnya informasi yang ada mengenai lokasi wisata kuliner lokal Palembang. Budaya tentang kuliner pada suatu daerah digunakan menjadi sarana promosi agar dapat mendatangkan wisatawan berkunjung untuk berwisata kuliner (Ratchasima, 2017). Salah satu faktor wisatawan berwisata kuliner adalah lokasi geografis dan harga yang ditawarkan (Setiawan, 2019). Wisatawan biasanya mencari lokasi kuliner berdasarkan rekomendasi dari kenalan mereka atau yang jaraknya dekat dari lokasi wisatawan itu sendiri, karena lokasi kuliner lainnya tidak diketahui oleh wisatawan. Oleh sebab itu dibutuhkan panduan yang bisa digunakan wisatawan untuk mengakses lokasi kuliner menggunakan Sistem Informasi Geografis berbasis Web.

2.6 Lokasi Penjualan Kuliner Lokal Palembang

Tabel 2.1 Daftar lokasi restoran kuliner lokal Palembang

No.	Nama Restoran	Lokasi Restoran
1.	Pempek Nony 168	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Letjen Harun Sohar, Kebun Bunga, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961 - Jl. Kol. H. Burlian No.Blok 916, Karya Baru, Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30153 - Jl. Jend. Sudirman No.952, 20 Ilir D. III, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129 - Jl. MP. Mangkunegara, Suka Maju, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961 - Jalan Rua Jl. R. Sukamto No.30ab, 8 Ilir, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30164 - Jl. Radial No.24, 24 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30123 - Jl. Kapten A. Rivai No.26, Ilir D. I, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30152 - Jl. R. Sukamto No.8A, 8 Ilir, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30164

2.	Pempek Beringin	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Lingkaran1 No.20, 9 Ilir, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111 - Jl. Radial No.2890 RT 019 24 Ilir Ilir Barat I Palembang Sumatera Selatan, 24 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114 - Jl. Rajawali No.14, 9 Ilir, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30113 - Lobby Hotel Amaris, Jl. Demang Lebar Daun No.67, Demang Lebar Daun, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151 - Komplek PTC, Jl. R. Sukamto No.30, 8 Ilir, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114 - Jl. R. Sukamto No.88, 8 Ilir, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111 - Jl. Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Talang Betutu, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961
3.	Pempek Candy	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Letjen Harun Sohar No.99, Kebun Bunga, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961 - Jl. Jend. Sudirman No.KM.4 No.21, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129 - Jl. Jend. Sudirman No.149/8, Sungai Pangeran, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126
		<ul style="list-style-type: none"> - Jl. R. Sukamto No.8, 8 Ilir, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30164 - Jl. Kapten A. Rivai, 26 Ilir D. I, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30319 - Jl. Demang Lebar Daun No.41, Lorok Pakjo, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151 - Jl. Rajawali No.550, 9 Ilir, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114 - Jl. Letkol Iskandar No.537, 24 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129
4.	Pempek Pak Raden	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Jend. Sudirman No.23, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129 - Jl. Brigjen HM. Dhani Effendi No.80-82, 24 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30127 - No. 35 E- 35 F, Jl. Alamsyah Ratu Prawiranegara, Kekurahan, Bukit Baru, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30131 - Ruko BA 02, Jl. Raya Bukit Sejahtera, Karang Jaya, Kec. Gandus, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121

5.	Pempek Vico	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Letkol Iskandar No.539, 24 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30314 - Jl. Jend. Sudirman No.222, Sekip Jaya, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128
6.	Pempek Saga Sudi Mampir	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Demang Lebar Daun No.47, Lorok Pakjo, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151 - Jl. Angkatan 45, Lorok Pakjo, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121 - Jl. Merdeka, 22 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30113 - Jl. Kapten Cek Syeh, 18 Ilir, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121 - Jalan Radial PCC Transmart GF 7, 26 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30127
7.	Pempek EK Dempo	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan Lingkaran No.60-357E, 15 Ilir, Kec. Ilir Timur I, Palembang City, South Sumatra 30124
8.	Pempek Chaplin	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Datuk Moh. Akib No.3, 23 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30135 - Jl. Letkol Iskandar, 24 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan
9.	Pempek Lala	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan Mujahidin No.23 26 Ilir, Talang Semut, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30135
10.	Pempek Mang Din 679	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Radial Raflesia No.884, 24 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30134 - Jl. H Faqih Usman No.2581, 1 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30131
11.	Pindang Mbok Yah	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Sekanak, 22 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30142
12.	Rumah Makan Sri Melayu	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Demang Lebar Daun No.1, Demang Lebar Daun, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30137
13.	Rumah Makan Pondok Kelapo	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Demang Lebar Daun No.184, Demang Lebar Daun, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151
14.	Pindang Musi Rawas	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Angkatan 45 No.18, Lorok Pakjo, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30137

15.	Rumah Makan Sarinande	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Veteran No.32, Kepandean Baru, Kec. Iilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111 - Jl. Kapten Marzuki No.596, 20 Iilir D. III, Kec. Iilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121 - Jl. Mayor Ruslan No.966, 20 Iilir D. I, Kec. Iilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114 - Jl. Ratna, Talang Semut, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126 - Jl. Letjen Harun Sohar No.635, Kebun Bunga, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30131
16.	Pindang Kupik Nur	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Iilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan - Jl. Letkol Iskandar No.12, 24 Iilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30125
17.	Pindang Umak	<ul style="list-style-type: none"> - Haji Burlian KM 10, Jl. Kol. H. Burlian, Karya Baru, Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961 - Jl. Demang Lebar Daun samping lr. - Hulubalang 1, Bukit Lama, Kec. Iilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan
18.	Pindang Kurnia	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Demang Lebar Daun, Bukit Baru, Kec. Iilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30138
19.	Pindang H.Abdul Muta'al	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Gubernur H. Asnawi Mangku Alam, Talang Betutu, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961
20.	Pindang Bu Ucha	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Demang Lebar Daun No.14, Lorok Pakjo, Kec. Iilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151
21.	Pindang Jakabaring	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Gub H Bastari, 8 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30257
22.	Warung Terapung Mbok War	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Ps. 16 Iilir, 16 Iilir, Kec. Iilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111
23.	Martabak HAR	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Inspektur Marzuki, Siring Agung, Kec. Iilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan - Jl. Jend. Sudirman No.1078, Sungai Pangeran, Kec. Iilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114 - Jl. Jend. Sudirman No.597A, 18 Iilir, Kec. Iilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121 - Jl. Jend. Sudirman No.120/39, 17 Iilir, Kec. Iilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111 - 8 Iilir, Kec. Iilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30164 - Jl. Kol. H. Burlian, Kebun Bunga, Kec. Sukarami,

		<p>Kota Palembang, Sumatera Selatan 30152</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jl. Siaran, Sialang, Kec. Sako, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30163 - Jl. Jend. Sudirman No.3, 19 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111 - Sukajaya, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961 - Jl. Kebumen Darat No.700, 16 Ilir, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111
24.	Mie Celor 26 H. Syafei	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Merdeka No.54, Talang Semut, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30135 - 24 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30136
25.	Mie Celor Poligon	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan Raya Bukit Sejahtera Blok BA No. 23, Karang Jaya, Kec. Gandus, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121
26.	Mie Celor Cempako	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. KH. Ahmad Dahlan No.38-40, Talang Semut, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30135
27..	Burgo Wak Aba	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Dr. M. Isa No.26 /15, Kuto Batu, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30118

2.7 Teknologi

Teknologi yang semakin berkembang sangat membantu pengelola destinasi wisata untuk memperkenalkan wisata di daerah masing-masing. Salah satu kegiatan wisata yang bisa dikenalkan yaitu wisata kuliner khas daerah masing-masing dengan mempublikasikan foto atau video tentang jenis kuliner yang ada untuk dilihat orang banyak, hal ini dapat membuat wisatawan datang ke suatu daerah untuk berwisata kuliner pada tempat yang dikunjunginya. Produk yang lebih unggul dibandingkan produk pesaingnya disebut sebagai produk kompetitif, dengan keunggulan itu, wisata kuliner bisa menjadi daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan (Hiransomboon, 2017). Semakin banyak wisatawan melakukan perjalanan wisata, wisata kuliner jadi bagian paling penting dalam pemasaran. Dampak kemajuan teknologi saat ini mengakibatkan segala jenis informasi dapat disajikan secara online. Salah satu contoh penyajian informasi secara online adalah melalui website, yang dapat diakses oleh siapa saja yang terhubung dengan internet. Website atau biasa disingkat web adalah halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga bisa diakses di seluruh dunia selama terkoneksi dengan jaringan internet (Yulianto, Wijaya, & Rudianto, 2018).

Awalnya makna teknologi terbatas hanya pada benda-benda berwujud seperti peralatan- peralatan atau mesin. Sejak teknologi muncul pertama kalinya terus berkembang pesat hingga sekarang. Saat ini kebanyakan manusia sangat bergantung pada teknologi, bahkan teknologi bisa menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang. Mulai dari orang tua hingga anak-anak yang menggunakan teknologi dari aspek kehidupannya. Dengan adanya teknologi bisa mempermudah orang untuk melakukan aktivitasnya atau lebih efisien dan cepat. Karena sudah masuk keberbagai aspek atau bidang, seperti di bidang pertanian dengan teknologi bisa meningkatkan hasil panen. Jika dulu saat membajak menggunakan tenaga hewan, sekarang memakai mesin. Dikutip dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), teknologi saat ini merupakan hasil perkembangan dari ilmu

pengetahuan dan teknologi yang perkembangan secara drastis dan pesat. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya inovasi dan penemuan yang bersifat sederhana hingga rumit. Perkembangan teknologi juga sebagai dasar untuk mengembangkan suatu negara, untuk kemajuan suatu negara salah satunya didasarkan dengan seberapa jauh ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai.

2.8 Pengertian *Website*

Website merupakan kumpulan informasi yang terdiri dari halaman web yang saling terhubung satu sama lain yang disediakan secara perorangan, kelompok, atau pun organisasi. Situs web yang baik menampilkan visual yang menarik dan berfungsi sesuai dengan kebutuhan pengguna (Rochmawati, 2019). Secara umum, website berfungsi sebagai sarana informasi terkini untuk dibaca oleh pengguna internet (netizen). Namun selain itu, terdapat fungsi website lain yang tak kalah penting, seperti:

1. Membangun *Branding* Bisnis

Pertama, fungsi website adalah untuk membangun branding. Bagi yang belum tahu, branding adalah aktivitas untuk mempromosikan atau memasarkan sebuah merk bisnis. Di era digital, situs web adalah sarana yang tepat untuk memperkenalkan bisnis ke khalayak luas. Dengan website, pemilik bisnis dapat lebih mudah menampilkan profil bisnis, visi misi, hingga produk atau jasa yang ditawarkan.

2. Menyediakan Informasi Produk dan Jasa

Berikutnya, fungsi website adalah sebagai sarana untuk menyediakan informasi yang lengkap dan detail tentang bisnis, produk, atau jasa. Informasi yang tersedia di website dapat membantu calon pelanggan dalam mengenal produk atau jasa yang ditawarkan. Informasi yang tercantum dengan jelas pada halaman web juga pastinya akan membantu meningkatkan kepercayaan calon pelanggan terhadap merk atau bisnis Anda.

3. Menjual Produk atau Jasa secara Online

Selanjutnya, kegunaan website adalah sebagai platform untuk menjual barang atau jasa secara online. Di era digital seperti sekarang, banyak pelanggan lebih memilih membeli produk secara online, karena lebih mudah, cepat, dan praktis. Dengan membuat website toko online, Anda sebagai pemilik bisnis dapat membuka akses bagi pelanggan untuk membeli barang kapan saja dan dari mana saja.

4. Meningkatkan Keterlibatan Pelanggan

Fungsi lain dari website adalah untuk membantu meningkatkan keterlibatan atau engagement pelanggan. Nah, engagement adalah interaksi audiens dengan bisnis Anda dalam ranah online, seperti di media sosial atau website. Dengan memanfaatkan teknologi interaktif seperti blog, forum, dan live chat, pengunjung dapat berinteraksi baik dengan pengelola bisnis maupun pengguna lainnya. Hal ini akan membantu meningkatkan engagement dan menciptakan hubungan lebih dekat antara pelanggan dan bisnis.

5. Meningkatkan Kepercayaan Pelanggan

Terakhir, manfaat website adalah untuk membantu meningkatkan kepercayaan pelanggan. Dengan menyediakan informasi yang lengkap, mudah diakses, dan dapat dipercaya, website akan meningkatkan citra bisnis dan memperkuat hubungan dengan pelanggan. Dalam jangka panjang, hal ini akan membawa keuntungan bagi bisnis. Baik itu dalam hal loyalitas pelanggan, maupun peningkatan omset bisnis.

Website online harus memiliki “*Domain Name System*” atau metode yang dipakai untuk mengorganisir seluruh nama – nama komputer yang ada di internet. Contoh domain adalah *.com* (komersil atau bisnis), *.gov* (pemerintahan), *.mil* (militer), *.net* (intitusi yang berbeda), dan *.ac* (institusi pendidikan). Untuk top domain *.id* (Negara Indonesia), *.ca* (Negara Kanada), *.us* (Negara Amerika) dan sebagainya yang berarti kepemilikan web negara Lukmandalam (Zainurrahman & Atika, 2022).

2.9 Jenis-Jenis Website

Jenis – Jenis Website Website memiliki beberapa jenis, jenis tersebut berdasarkan sifat dan Bahasa pemrograman yang digunakan. Halaman web dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- a. Website Statis, website statis merupakan website yang berisikan data dan informasi yang tidak berubah – ubah. Dokumen web yang dikirim kepada client akan sama isinya dengan web server. Contohnya adalah halaman utama Google karena tidak adanya perubahan data atau informasi.
- b. Website Dinamis, website dinamis merupakan website yang memiliki data dan informasi yang berbeda – beda tergantung input yang disampaikan oleh client. Contohnya adalah pada Google ketika sedang melakukan pencarian.

Namun jika dilihat dari tujuannya, terdapat beberapa jenis website, seperti:

1. Website Pribadi atau Blog

Pengertian website pribadi atau blog adalah website yang dibuat oleh individu sebagai tempat untuk mengekspresikan diri, berbagi pengalaman atau pemikiran, maupun sebagai wadah untuk menulis secara reguler. Biasanya, konten pada situs web pribadi bersifat subjektif dan berkaitan dengan kehidupan pribadi si pembuat website. Contohnya, blog *The Naked Traveler* yang membahas seputar perjalanan dan aktivitas liburan, contoh website pribadi adalah *the naked traveler*

2. Website E-commerce

Website e-commerce adalah website yang berfungsi sebagai toko online, alias tempat pelanggan dapat membeli produk atau jasa secara online. Umumnya, website e-commerce menyediakan fitur-fitur seperti keranjang belanja, pembayaran online, dan pengiriman barang. Salah satu contoh website toko online adalah *The Executive* yang menjual berbagai produk fashion, baik untuk wanita maupun pria. contoh

website ecommerce adalah the executive

3. Website Company Profile

Pengertian website company profile adalah jenis website yang dibuat untuk memperkenalkan suatu perusahaan atau bisnis. Situs web ini berisi informasi tentang sejarah perusahaan, produk dan jasa, serta visi misi perusahaan, seperti pada website Unilever, contoh website unilever sebagai website company profile

4. Website Organisasi atau Pemerintahan

Jenis lain dari website adalah situs web untuk pemerintahan atau organisasi. Sesuai namanya, website ini dibuat dan dikelola oleh organisasi maupun lembaga pemerintahan. Tujuan website pemerintahan adalah menyediakan informasi kepada masyarakat tentang lembaga tersebut. Selain itu, website jenis ini juga dapat memberikan akses kepada masyarakat untuk mengajukan permohonan atau mendapat layanan, seperti pada website desa Pegirangan

5. Website Berita

Pengertian website berita adalah situs web yang menyajikan informasi aktual dan terkini tentang berita dari berbagai bidang, seperti politik, sosial, ekonomi, dan olahraga. Website berita biasanya dikelola oleh media massa dan menyediakan berbagai macam konten, seperti artikel, foto dan video. Contoh website berita misalnya The New York Times yang mempublikasikan berita secara real time.

2.10 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

No.	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Perancangan Peta Wisata Kuliner Kota Salatiga Berbasis Multimedia (Adicondro, 2015)	Pendekatan kualitatif, dengan menggunakan definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objek melalui perhitungan ilmiah dari sampel orang-orang dan tanggapan mereka.	Hasil pengujian dalam peta wisata kuliner kota salatiga sudah memenuhi kriteria dengan baik, mudah digunakan serta informasi yang diberikan dapat mudah dimengerti dan dipahami dan menjadi alternatif media sarana informasi bagi wisatawan. Potensi kuliner tersebut kemudian disajikan dalam peta kuliner Surakarta yang membantu pemangku kepentingan dalam mengembangkan wisata kuliner Surakarta.
3.	Perancangan Buku Panduan Wisata Jelajah Kuliner Kota Bojonegoro Melalui Media Fotografi (Maria, 2014)	Penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi, internet dan kajian pustaka dan metode kedua yaitu analisis data menggunakan <i>5W+1H</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah buku panduan yang berisi 10 makanan khas Bojonegoro yang dipilih berdasarkan research data melalui media web, blogspot, pengalaman pribadi, kuisisioner dan wawancara yang telah dilakukan, buku ini didesain agar mudah dibawa, disimpan dan dibaca dimana saja.
4.	Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Pemetaan	Kajian studi literatur dengan acuan dari buku tentang pemograman WEB	Perancangan melalui web yang dibangun, dapat memberikan kemudahan

	Lokasi Toko Oleh-Oleh Khas Samarinda (Annugerah, Astuti, Kridalaksana, 2016)	dilanjutkan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi langsung mengenai letak dan gambar toko oleh-oleh.	kepada pengguna web untuk mengetahui letak posisi dan informasi mengenai toko oleh-oleh Khas Samarinda.
5.	Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Untuk Pemetaan Pariwisata Kabupaten Gianyar (Swastikayana, 2011)	Metode pengembangan sistem sekuensial linier atau yang sering disebut dengan siklus kehidupan klasik atau model air terjun (<i>waterfall model</i>) memberikan sebuah pendekatan pengembangan sistem yang sistematis dan sekuensial, dimulai pada fase perencanaan sistem, analisis, desain, kode, pengujian dan pemeliharaan.	Dari penelitian ini menghasilkan suatu Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Untuk Pemetaan Pariwisata Kabupaten Gianyar, yang dapat membantu Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar untuk menginformasikan wisata kepada Masyarakat secara efektif dan efisien.